

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji regresi probit dalam penelitian ini menggunakan keputusan berhenti merokok sebagai variabel dependen, dan sepuluh variabel independen yakni total belanja rokok, kawasan tanpa rokok, merokok ketika sakit, tingkat pendidikan, pendapatan, bekerja, jenis kelamin, usia, menikah, dan bercerai. Terdapat 6 dari 10 variabel independen yang berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu total belanja rokok, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, usia, dan status pernikahan. Sedangkan variabel kawasan tanpa rokok, merokok ketika sakit, bekerja, dan bercerai tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Dengan tingkat signifikansi 5%, total belanja rokok berpengaruh negatif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya pengeluaran belanja rokok, maka akan menurunkan jumlah individu untuk berhenti merokok.
3. Kawasan tanpa rokok tidak berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok individu dalam rumah tangga IFLS 2014 pada tingkat signifikansi 5%.
4. Merokok ketika sakit tidak berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok individu dalam rumah tangga IFLS 2014 pada tingkat signifikansi 5%.

5. Dengan tingkat signifikansi 5%, tingkat pendidikan positif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mempengaruhi pola pikir individu terhadap konsumsi rokok, salah satunya adalah dampak negatif yang akan diterima dari mengonsumsi rokok. Semakin tinggi tingkat pendidikan individu semakin tinggi pula jumlah individu yang berhenti merokok.
6. Dengan tingkat signifikansi 5%, tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok. Kebutuhan hidup individu dalam rumah tangga bervariasi. Selain untuk konsumsi rokok, individu juga memerlukan sebagian besar pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga lainnya.
7. Status pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok individu dalam rumah tangga IFLS 2014 pada tingkat signifikansi 5%.
8. Dengan tingkat signifikansi 5%, jenis kelamin berpengaruh negatif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok di mana probabilitas laki-laki untuk merokok lebih kecil daripada perempuan.
9. Dengan tingkat signifikansi 5%, usia berpengaruh positif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia seorang perokok maka pola pikir akan berubah. Faktor kesehatan adalah salah satu alasan bagi individu untuk berhenti merokok, semakin bertambah usia atau semakin tua seseorang maka daya tahan tubuh juga akan berkurang. Sehingga untuk mengurangi risiko cedera kesehatan, keputusan berhenti merokok bisa menjadi langkah untuk menjaga kesehatan.

10. Dengan tingkat signifikansi 5%, status pernikahan berpengaruh positif terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok di mana probabilitas individu yang sudah menikah untuk berhenti merokok lebih tinggi. Individu yang belum/tidak menikah tidak memiliki tanggungan hidup yang lebih besar daripada individu yang telah menikah. Sehingga jika individu telah menikah, maka akan meningkatkan probabilitas berhenti merokok.
11. Perceraian tidak berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok individu dalam rumah tangga IFLS 2014 pada tingkat signifikansi 5%.

## **B. Saran**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki probabilitas dan berpengaruh terhadap keputusan berhenti merokok. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sinyal positif bagi pemerintah untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi pola pikir individu untuk bijaksana dalam melakukan sesuatu. Salah satunya adalah kebijaksanaan individu dalam mengonsumsi rokok. Edukasi dampak konsumsi rokok perlu terus dilaksanakan untuk memberikan arahan kepada individu sehingga diharapkan konsumsi rokok bisa dikendalikan dan jumlah perokok bisa menurun.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan tanpa rokok ternyata belum mampu mempengaruhi individu untuk berhenti merokok. Diharapkan penegakan aturan larangan merokok di kawasan tertentu terus digalakkan karena akan mencemari kawasan yang tidak boleh ada asap rokok seperti

tempat proses belajar mengajar, tempat anak bermain, tempat ibadah, angkutan umum, tempat kerja, tempat umum, kawasan rumah sakit, dan kawasan lainnya.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor usia memiliki berpengaruh terhadap probabilitas individu untuk berhenti merokok, hal ini disarankan bagi pemerintah terkait untuk memanfaatkan peluang ini. Peluang ini bisa diterapkan melalui batasan iklan rokok yang tidak hanya mencantumkan batas usia minimal 18+, namun juga perlu regulasi batasan usia maksimal untuk merokok.

### **C. Implikasi**

Bagian ini akan menjelaskan dampak yang akan ditimbulkan setiap variabel terhadap keputusan berhenti merokok dengan menitikberatkan pada solusi yang seharusnya dilakukan oleh individu, organisasi, dan pemerintah. Berikut implikasinya, antara lain:

#### **1. Individu**

- a. Perokok anak-anak dan remaja sangat dianjurkan untuk menjaga pergaulan, terutama dalam memahami pengaruh pergaulan yang tidak baik. Anak-anak dan remaja harus bisa menyadari dan memilih komunitas dalam lingkungan, misalnya anak-anak dan remaja harus pandai menghindari komunitas perokok. hal ini untuk mengurangi dampak buruk asap rokok terhadap kesehatan pada khususnya, dan terhadap ekonomi keluarga.
- b. Perokok dewasa sangat dianjurkan untuk tidak mempengaruhi dan mengiklankan produk rokok kepada lingkungan sekitar terutama kepada anak-anak.

- c. Perokok dewasa sangat dianjurkan untuk segera mengambil keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok dan/atau berhenti merokok.
- d. Orangtua dan guru dianjurkan melakukan pendidikan preventif perilaku merokok.

## **2. Organisasi**

Organisasi masyarakat bisa turut berpartisipasi dalam meminimalisir dampak dari konsumsi rokok guna melindungi jiwa, lingkungan, moral, ekonomi, dan budaya. Selain itu, organisasi masyarakat dapat melakukan tindakan preventif dalam mengontrol konsumsi rokok seperti edukasi, sosialisasi, dan bahkan mendukung program-program pemerintah terkait rokok.

## **3. Pemerintah**

Kebijakan-kebijakan terkait rokok harus terus digalakkan oleh pemangku kepentingan, seperti kebijakan peredaran rokok di dalam pasar, kebijakan sosial budaya, bahkan pemerintah harus terus melihat sisi ekonomi masyarakat guna menentukan kebijakan ekonomi apa yang terbaik untuk mengurangi dampak rokok terhadap ekonomi masyarakat.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan data *cross section* di mana hanya menggunakan data IFLS-5 tahun 2014 saja. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai rokok antar gelombang, dengan kata lain menggunakan data panel.
2. Penelitian ini juga hanya menggunakan beberapa variabel tertentu saja, sehingga masih perlu dikaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku merokok individu dalam rumah tangga.